

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Semarang sebagai kota raya dan Ibu kota Jawa Tengah, memiliki sejarah yang panjang. Mulanya dari dataran lumpur, yang kemudian hari berkembang pesat menjadi lingkungan maju dan menampakkan diri sebagai kota yang penting. Sebagai kota besar, ia menyerap banyak pendatang. Mereka ini, kemudian mencari penghidupan dan menetap di Kota Semarang sampai akhir hayatnya. Lalu susul menyusul kehidupan generasi berikutnya. Di masa dulu, ada seorang dari kesultanan Demak bernama pangeran Made Pandan bersama putranya Raden Pandan Arang, meninggalkan Demak menuju ke daerah Barat. Di suatu tempat yang kemudian bernama Pulau Tirang, membuka hutan dan mendirikan pesantren dan menyiarkan agama Islam. Dari waktu ke waktu daerah itu semakin subur, dari sela-sela kesuburan itu muncullah pohon asam yang arang (bahasa Jawa: Asem Arang), sehingga memberikan gelar atau nama daerah itu menjadi Semarang.

Posisi geografi Kota Semarang terletak di pantai Utara Jawa Tengah, tepatnya pada garis 6°,5' s/d 7°, 10' Lintang Selatan dan 110°, 35' Bujur Timur. Sedang luas wilayah mencapai 37.366.838 Ha atau 373,7 Km². Letak geografi Kota Semarang ini dalam koridor pembangunan Jawa Tengah dan merupakan simpul 4 (empat) pintu gerbang, yakni koridor pantai Utara, koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten

Demak/Grobogan dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan, terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transport Regional Jawa Tengah dan kota transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah.

Dalam kurun waktu sejarah telah tercatat bahwa Semarang telah mampu berkembang sebagai transformasi budaya, baik yang bersifat religi, tradisi, teknologi maupun aspirasi yang semuanya itu merupakan daya penggerak yang sangat besar nilainya dalam memberi corak serta memperkaya kebudayaan, kepribadian dan kebanggaan daerah. Nilai-nilai agama yang universal dan abadi sifatnya merupakan salah satu aspek bagi kehidupan dan kebudayaan bangsa. Kerukunan agama di Kota Semarang cukup mantap, maka tempat ibadah pun terus berjalan dengan baik. Kepemelukan agama di kota Semarang beragama Islam selain juga ada Katholik, Protestan, Hindu, Budha, Konghu Chu, serta Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam usaha meningkatkan kualitas penduduk, maka salah satu cara yang penting adalah dengan meningkatkan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Pemerintah Kota Semarang berupaya memperluas dan meningkatkan kesempatan belajar melalui penyediaan sarana dan prasaran pendidikan, serta meningkatkan mutu pendidikan baik formal maupun non formal. Masalah Kesehatan Pemerintah Kota Semarang juga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara lebih merata, Kota Semarang

mempunyai 9 rumah sakit umum, puskesmas 53 buah, Posyandu yang menyebar di seluruh wilayah, dokter praktek, bidan praktek dan masih banyak sarana dan prasarana lainnya, sehingga setiap orang dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah.

Perkembangan Kota Semarang sebagai pusat pemerintahan telah terbukti jauh sebelum Kota Semarang menyandang status Ibukota Provinsi Jawa Tengah dan menunjukkan peranannya dalam pencatatan pemerintahan. Di samping itu di Kota Semarang juga terdapat Komando Daerah Militer IV Diponegoro. Dengan demikian predikat Semarang sebagai pusat pemerintahan dan kemiliteran untuk Jawa Tengah semakin mantap. Di masa penjajahan, Semarang telah diakui sebagai pemerintahan yang berbentuk kabupaten, sebelum akhirnya oleh pemerintah Belanda diberikan status Kotamadya, dan ternyata predikat tersebut semakin lama tampak nyata bahkan diikuti dengan perkembangan fungsi-fungsi lain yaitu perhubungan, perdagangan, industri dan lain sebagainya.

Untuk menunjang perkembangan kegiatan tersebut maka sejak tanggal 19 Juni 1976, Kota Semarang telah diperluas sampai wilayah Mijen, Gunungpati, Genuk dan Tugu. Jumlah kecamatan di Kota Semarang saat ini ada 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Adapun kecamatan tersebut antara lain:

1. Kecamatan Semarang Barat
2. Kecamatan Semarang Timur
3. Kecamatan Semarang Tengah
4. Kecamatan Semarang Utara
5. Kecamatan Semarang Selatan
6. Kecamatan Candisari
7. Kecamatan Gajahmungkur
8. Kecamatan Gayamsari
9. Kecamatan Pedurungan
10. Kecamatan Genuk

11. Kecamatan Tembalang
12. Kecamatan Banyumanik
13. Kecamatan Gunungpati
14. Kecamatan Mijen
15. Kecamatan Ngaliyan
16. Kecamatan Tugu

Dalam rangka mengantisipasi pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan, maka Kota Semarang telah membentuk Dinas-dinas Daerah, Lembaga Daerah dan Perusahaan Daerah. Untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Kota Semarang berupaya memusatkan semua unit/instansi tersebut di lingkungan kompleks Balaikota dengan membangun gedung bertingkat VIII lantai dengan berbagai kelengkapannya.

Di samping itu Pemerintah Kota Semarang juga mengupayakan segala pelayanan kepada masyarakat untuk dipermudah dan bisa dilayani di satu atap dengan membentuknya Unit Pelayanan Terpadu (UPT). Adapun pelaksanaannya di dalam pemerintahan dan pembangunan di daerah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988. Oleh karena itu dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah dan demi terwujudnya keserasian serta keberhasilan pembangunan, Pemerintah Kota Semarang berusaha menciptakan koordinasi kegiatan dengan semua instansi yang ada di jajarannya. Koordinasi ini merupakan upaya yang dilaksanakan oleh Kepala Wilayah guna mencapai keselarasan, keserasian dan keterpaduan, baik di dalam perencanaan maupun di dalam pelaksanaan pembangunan Kota Semarang. Dengan demikian hasil pembangunan Kota Semarang selama ini adalah merupakan keterpaduan program-program antar departemental. Demikian usaha Pemerintah Kota Semarang untuk memantapkan potensi Semarang sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang handal.

2.1.1 Visi Kota Semarang

“SEMARANG KOTA METROPOLITAN YANG RELIGIUS BERBASIS PERDAGANGAN DAN JASA”. Visi tersebut memiliki makna bahwa selama lima tahun kedepan merupakan tahap pertama pembangunan jangka panjang, yang memiliki 3 (tiga) kunci pokok yakni, Kota Metropolitan yang mengandung arti bahwa kota Semarang mempunyai sarana prasarana yang dapat melayani seluruh aktivitas masyarakat kota dan *hinterland*-nya; Religius mengandung arti bahwa masyarakat Kota Semarang meyakini akan kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama yang menjadi pedoman dan tuntunan dalam menjalankan kehidupannya, dalam wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; perdagangan dan jasa merupakan basis aktivitas ekonomi masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Secara keseluruhan visi tersebut mengandung pengertian bahwa dalam jangka waktu lima tahun kedepan, dapat terwujud kota Semarang yang memiliki sarana prasarana kota berskala metropolitan sehingga dapat melayani seluruh aktivitas masyarakat termasuk daerah *hinterland*-nya, dengan aktivitas ekonomi utama yang bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa dengan tetap memperhatikan keberadaan potensi ekonomi lokal, dalam bingkai dan tatanan masyarakat yang senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai religius guna mewujudkan kesejahteraan seluruh masyarakat.

2.1.2 Misi Kota Semarang

Untuk mewujudkan visi Kota Semarang tersebut, maka dijabarkan dalam 6 (enam) misi yang menjadi pedoman bagi pembangunan Kota Semarang:

1. Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang religius melalui peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat dengan memperbesar akses bagi masyarakat miskin, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Memantapkan pelaksanaan otonomi daerah menuju tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas pelayanan publik, kemandirian keuangan daerah, pengembangan profesionalisme aparatur serta didukung oleh infrastruktur pemerintahan yang berbasis teknologi
3. Memantapkan perwujudan tatanan kehidupan politik, sosial dan budaya yang demokratis serta memperkuat ketertiban dan keamanan yang kondusif melalui upaya penegakan dan peraturan, pengembangan budaya tertib dan disiplin serta menjunjung tinggi hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM)
4. Meningkatkan kinerja pertumbuhan ekonomi kota secara terpadu dan sinergi diantara para pelaku ekonomi yang berbasis pada perdagangan dan jasa, mendorong kemudahan berinvestasi, penguatan dan perluasan jaringan kerjasama ekonomi lokal, regional dan internasional
5. Mewujudkan perlindungan sosial melalui penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial, anak jalanan, gelandangan dan pengemis, yatim piatu, korban bencana, perlindungan anak dan keluarga, pemberdayaan perempuan dan peningkatan peran pemuda
6. Mewujudkan terselenggaranya kegiatan penataan ruang yang konsisten bagi terwujudnya struktur dan pola tata ruang yang serasi, lestari dan optimal didukung pengembangan infrastruktur yang efektif dan efisien serta

pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berkelanjutan

Bidang perdagangan dan jasa di Kota Semarang sangat menjanjikan bagi para investor baik perdagangan yang berskala besar, maupun perdagangan yang berskala menengah dan kecil. Hal ini didasarkan pada kenyataan yang ada berupa perkembangan ekspor impor, sarana prasarana penunjang dan jumlah penduduk yang ada. Perkembangan ekspor tahun 2014 sebesar 358.584.964 US dollar. Pada tahun 2015 naik menjadi 401.636.950,55 US dollar. Sedangkan impornya menunjukkan penurunan yang tajam. Pada tahun 2015 impor sebesar 30.771.790,49 US Dollar.

Distribusi barang tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini dapat dilihat pada 5 (lima) tahun terakhir belum pernah mengalami kelangkaan distribusi bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kelancaran ini dikarenakan adanya kelancaran lalu lintas pengangkutan barang, baik melalui darat yang dilakukan melalui mobil angkutan maupun melalui jalur kereta api dari Stasiun Tawang dan Stasiun Poncol, melalui jalur laut dengan pintu keluar masuk Pelabuhan Tanjung Mas Semarang, juga melalui jalur udara bandara internasional Ahmad Yani.

Investasi di bidang perdagangan dan jasa dapat dilakukan dengan membuka pasar-pasar swalayan, memanfaatkan pasar-pasar tradisional maupun pedagang kaki lima. Saat ini pasar swalayan yang ada masih terpusat pada kawasan tertentu, dengan demikian masih memungkinkan bagi para investor menanamkan modal untuk mengembangkan di kawasan lainnya. Begitu pula bagi Pedagang Kaki Lima (PKL) di mana mereka telah terbukti mampu bertahan dari badai krisis ekonomi, ketika para pedagang kesulitan mengatasi likuiditas permodalan, justru

pedagang kaki lima makin meningkat.

Kenyataan ini tentu bisa dimanfaatkan sebaik mungkin bagi para investor untuk menanamkan modalnya yang diarahkan kepada pengelolaan sentra-sentra PKL yang baik. Para investor bisa memanfaatkan para PKL dengan menata mereka pada kawasan-kawasan tertentu. Selain membuka peluang sekaligus investasi dalam penataan PKL akan ikut menciptakan tata ruang kota yang bagus.

Lancarnya perdagangan dan jasa di Kota Semarang ini juga didukung dengan jumlah pasar yang selalu berkembang yaitu pada tahun 2014 jumlah pasar yang ada sebanyak 48 buah, dan sampai pada tahun 2017 jumlahnya 66 buah, sedangkan jumlah lokasi ruko saat ini sudah mencapai 92 lokasi. Jumlah penduduk di Kota Semarang yang sudah mencapai kurang lebih 1,73 juta jiwa sudah tentu sangat mendukung terhadap aktivitas perdagangan dan jasa di Kota Semarang, sebagai obyek pelaku pelaksana transaksi perdagangan dan jasa.

Dengan pelabuhannya yang terkenal sejak jaman Belanda, Semarang merupakan kota yang ideal sebagai gerbang masuk menuju kota-kota lain di Jawa Tengah. Berbagai kegiatan bongkar muat terjadi di pelabuhan Tanjung Emas Semarang untuk kemudian diangkut menuju kota-kota lain. Tidak heran apabila kemudian Semarang lebih dikenal sebagai kota transit daripada kota wisata. Kota Semarang menyimpan begitu banyak keunikan yang bisa dinikmati dan obyek-obyek yang bisa dikunjungi. Sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah, Semarang merupakan pusat industri, perdagangan dan pemerintahan yang mengakomodir 34 kota/kabupaten lainnya, sehingga wajar bila kota ini memiliki berbagai fasilitas yang lebih baik dan lebih lengkap dibanding kota-kota lain di Jawa Tengah.

Dengan keunikan bentuk geologisnya yang jarang ditemui di kota-kota lain, Semarang seperti terbagi menjadi daerah dengan 2 (dua) kontur geografis, Semarang bagian Atas dan Semarang bagian Bawah. Iklim yang panas terjadi karena kota berada di pesisir pantai Semarang dan Semarang bagian bawah yang merupakan dataran rendah. Sedang iklim yang cukup sejuk didapatkan karena sebagian wilayah Kota Semarang berada di lereng gunung Ungaran.

Semarang selama ini dikenal sebagai kota industri dan bisnis. Tapi bukan berarti Semarang tidak memiliki tempat-tempat yang menarik untuk dikunjungi. Terdapat bangunan bersejarah seperti Tugu Muda. Tugu ini dibangun sebagai monumen untuk mengenang heroisme pejuang Semarang melawan penjajah Jepang. Kemudian ada Gereja Blenduk yang merupakan peninggalan Belanda. Museum-museum seperti Museum Ronggowarsito, Museum Mandala Bakti, Museum Nyonya Meneer, Museum Jamu Jago dan Muri. Selain bangunan kuno, Semarang juga memiliki tempat wisata bermain untuk anak-anak, Wonderia, Istana Majapahit, serta Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sekaligus dilengkapi dengan tempat dan sarana bermain bagi anak pada masing-masing kecamatan. Bagi yang gemar melihat keindahan alam, ada Goa Kreo, Agro Wisata Sodong, kampung Wisata Taman Lele.

Saat ini di Semarang juga sedang dibangun Kebun Binatang yang lebih lengkap dan besar. Adapun yang baru selesai direnovasi yaitu Klenteng Sam Poo Kong, bangunan ini sangat indah, karena merupakan perpaduan antara ornamen Mandarin yang sangat kental dipadukan dengan bentuk atap yang mirip joglo. Untuk menunjang kebutuhan para wisatawan, Semarang juga sudah

mempersiapkan hotel dari yang paling murah sampai hotel berbintang. Transportasi yang mudah dan nyaman, biro perjalanan yang siap memandu perjalanan para wisatawan. Kalau berkunjung ke Semarang, jangan lupa dengan makanan khasnya, bandeng presto, lumpia dan wingko babat.

Sejak diberlakukannya konsep otonomi daerah, Kota Semarang berupaya keras untuk bisa melakukan berbagai langkah terobosan, antara lain dengan mengajak para investor/swasta untuk bekerjasama di dalam menangani pengelolaan aset-aset daerah, yang pada akhirnya diharapkan mampu melakukan penataan dan pembenahan manajemen secara profesional dan menangkap peluang bisnis melalui strategi yang matang, sehingga aset-aset daerah tersebut mampu memiliki nilai tambah dan layak jual.

Menurut penelitian yang dilakukan Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) tahun 2012, Kota Semarang muncul sebagai kota dengan daya tarik investasi paling baik di antara kota-kota lain di seluruh Indonesia. Semarang juga tampil sebagai kota yang paling kondusif untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan masyarakat Kota Semarang dikenal tidak neko-neko dengan disertai sistem keamanan yang baik.

2.2 Gambaran Umum Kecamatan Semarang Timur

Kecamatan Semarang Timur mempunyai luas wilayah sebesar 556.000 Ha dengan memiliki 10 jumlah Kelurahan, yaitu:

1. Kelurahan Mlatibaru (Kodepos: 50122)
2. Kelurahan Kebonagung (Kodepos: 50123)
3. Kelurahan Karangturi (Kodepos: 50124)
4. Kelurahan Sarirejo (Kodepos: 50124)
5. Kelurahan Rejosari (Kodepos: 50125)

6. Kelurahan Bugangan (Kodepos: 50126)
7. Kelurahan Mlatiharjo (Kodepos: 50126)
8. Kelurahan Rejomulyo (Kodepos: 50227)
9. Kelurahan Kemijen (Kodepos: 50228)
10. Kelurahan Karangtempel (Kodepos: 50232)

Jumlah penduduk di Kecamatan Semarang Timur sebesar 82.542 jiwa, jumlah RT sebanyak 486 buah dan jumlah RW sebanyak 71 buah. Dari banyaknya jumlah penduduk tersebut maka terdapat 25.042 buah rumah penduduk yang terdiri dari berbagai tipe. Dari segi ekonomi terdapat 174 jumlah industri dan juga terdapat 1547 jumlah PKL dengan total jumlah sarana perdagangan sebanyak 1748 unit. Dari segi perusahaan/usaha terdapat 2123 buah tempat usaha. Kenyataan semacam ini diharapkan dapat membantu meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat Kecamatan Semarang Timur.

Jumlah sarana pendidikan ada 153 buah yang terdiri dari 33 buah TK, 61 buah Sekolah Dasar, 13 buah SLTP, 18 buah SLTA, 5 buah Akademi dan 3 buah Perguruan Tinggi serta 20 buah tempat kursus-kursus ketrampilan. Di wilayah Kecamatan Semarang Timur terdapat 25 buah instansi pemerintah. Tempat ibadah yang ada di wilayah ini terdapat sejumlah 173 buah, jumlah tersebut merupakan total dari tempat-tempat ibadah dari berbagai agama.

Dalam hal kesehatan di daerah ini ada cukup banyak sarana kesehatan, itu terlihat dari jumlah fasilitas kesehatan yang mencapai 194 buah, yang terdiri dari RSUD Pemerintah dan Swasta, Rumah Bersalin, Puskesmas, serta beberapa tempat praktek dokter, apotik, bidan serta panti pijat.

2.3 Gambaran Umum Dinas Perdagangan Kota Semarang

2.3.1 Kedudukan Dinas Perdagangan Kota Semarang

Dinas Perdagangan adalah merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah. Dinas Perdagangan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Rencana strategis Dinas Perdagangan Kota Semarang Tahun 2016–2020 yang didasarkan pada arah kebijakan pembangunan/peningkatan sarana dan prasarana perdagangan, dan salah satunya adalah pengelolaan dan pembinaan pasar di Kota Semarang yang menggambarkan visi, misi, tujuan, tujuan strategi, program dan kegiatan daerah. Arah kebijakan dari Dinas Perdagangan bidang pasar berfungsi sebagai dokumen perencanaan taktis strategis yang disusun sesuai dengan mengacu pada Program Pembangunan Daerah (Properda) kota Semarang tahun 2016–2020. Dalam Rencana Strategis (Renstra) dijabarkan potret dan rencana pembangunan yang memuat kondisi, masalah, kendala, penentu keberhasilan dan indikasi program kegiatan yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun disertai dengan indikator kerja yang dilakukan secara terencana dan bertahap melalui dana APBD Kota Semarang dengan mengutamakan kewenangan tambahan sesuai dengan prioritas dan kebutuhan.

2.3.2 Susunan Organisasi Dinas Perdagangan

1. Kepala Dinas
2. Bagian Tata Usaha, terdiri dari:
 - a) Sub Bagian Umum.
 - b) Sub Bagian Kepegawaian.

- c) Sub Bagian Keuangan.
3. Sub Dinas Perencanaan dan Program, terdiri dari:
 - a) Seksi Penelitian.
 - b) Seksi Perencanaan.
 - c) Seksi Evaluasi dan Pelaporan.
 4. Sub Dinas Pendapatan, terdiri dari:
 - a) Seksi Penetapan.
 - b) Seksi Pembukuan.
 5. Sub Dinas Pemeliharaan dan Pengembangan, terdiri dari:
 - a) Seksi Pemeliharaan Listrik dan Air Bersih.
 - b) Seksi Pemeliharaan Bangunan.
 - c) Seksi Pengembangan dan Pemberdayaan.
 6. Sub Dinas Pelayanan, terdiri dari :
 - a) Seksi Penataan dan Perijinan.
 - b) Seksi Kebersihan.
 7. Seksi Keamanan dan Ketertiban.
 8. Cabang Dinas.
 9. Unit Pelaksanaan Teknis Dinas.
 10. Kelompok Jabatan Fungsional.

2.3.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Dinas Perdagangan Kota Semarang

1. Visi

Terwujudnya pasar yang aman, nyaman, tertib, bersih dan sehat.

2. Misi

- a) Mewujudkan kondisi pasar nyaman, aman, tertib, bersih dan tertata.
- b) Mewujudkan manajemen pasar yang baik.
- c) Mewujudkan pertumbuhan perpasaran yang efisien, produktif dan merata.
- d) Mewujudkan pengelola dan petugas yang baik dan berkualitas.
- e) Mewujudkan pedagang pasar berperan aktif dalam pengelolaan pasar.
- f) Mewujudkan peningkatan pendapatan sebagai penopang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Tujuan

- a) Dapat memenuhi kebutuhan tempat-tempat usaha bagi para pedagang khususnya pedagang ekonomi lemah.
- b) Dapat menyediakan tempat belanja sesuai dengan harapan masyarakat pedagang maupun pengunjung pasar.
- c) Dapat meningkatkan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan sarana pasar secara konseptual terpadu dan seimbang.
- d) Dapat mewujudkan kedisiplinan para pelaku pasar sesuai peran dan bidang.

4. Sasaran

Pembangunan diarahkan pada peningkatan PAD dari retribusi pasar, agar memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya untuk membiayai pembangunan daerah.

2.3.4 Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan Dinas Perdagangan Kota Semarang

Adapun dasar hukum Dinas Perdagangan Kota Semarang sebagai pengelola pasar adalah Surat Keputusan Walikota Nomor 061.1/185 tahun 2001 tanggal 25 April 2001 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Dinas Perdagangan Kota Semarang.

1. Tugas Pokok

Melaksanakan kewenangan Otonomi Daerah di bidang penataan, pengawasan, dan pengendalian pasar dan Pedagang Kaki Lima (PKL).

2. Fungsi

- a) Perumusan kebijakan teknis di bidang perpasaran dan Pedagang Kaki Lima.
- b) Penyusunan perencanaan strategis, evaluasi dan pelaporan di bidang perpasaran dan Pedagang Kaki Lima.
- c) Pelaksanaan pelayanan perijinan serta retribusi di bidang perpasaran.
- d) Fasilitasi pelayanan dan perijinan serta retribusi di bidang Pedagang Kaki Lima.
- e) Pelaksanaan kegiatan program pembinaan, pengembangan perpasaran dan Pedagang Kaki Lima.
- f) Pelaksanaan hubungan kerja sama dalam pembinaan pengembangan pasar dan Pedagang Kaki Lima.
- g) Pelaksanaan pengkoordinasian, pengendalian dan pengawasan dalam kegiatan perpasaran dan Pedagang Kaki Lima.

- h) Pengendalian keamanan dan ketertiban serta kebersihan pasar dan Pedagang Kaki Lima.
- i) Pelaksanaan pemberdayaan, pengembangan, penataan, pengawasan dan pengendalian para pedagang pasar dan Pedagang Kaki Lima.
- j) Pembinaan terhadap Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- k) Pengelolaan urusan ketatausahaan Dinas Pasar.
- l) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan bidang tugasnya.

5. Kewenangan

- a) Perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pengendalian serta pemeliharaan bangunan fisik pasar beserta sarana prasarannya.
- b) Pendataan jumlah pasar dan Pedagang Kaki Lima.
- c) Penarikan/pemungutan retribusi pasar.
- d) Pengaturan pemanfaatan bangunan pasar yang meliputi kios, los, dasaran terbuka, parkir, sarana Mandi Cuci Kakus (MCK), Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan mushala.
- e) Pengelolaan kebersihan pasar dan lingkungannya serta Pedagang Kaki Lima.
- f) Pelaksanaan keamanan dan ketertiban pasar dan Pedagang Kaki Lima.

2.3.5 Nilai Strategis

1. Bidang Pendapatan

- a. Adanya pendapatan retribusi pasar

- b. Adanya peningkatan pendapatan pertahun berdasarkan target yang ditentukan.
2. Bidang Penataan
 - a. Terdapat 44 Pasar Tradisional
 - b. Jumlah pedagang pasar se-kota Semarang sebanyak \pm 16.000 orang.
3. Bidang Pemeliharaan Bangunan
 - a. Tersedianya anggaran untuk perbaikan maupun pembangunan pasar.
 - b. Sarana dan prasarana pasar yang masih kurang memadai.
4. Bidang Perencanaan Program

Data yang akurat mengenai kondisi dan potensi pada setiap pasar.
5. Bidang SDM
 - a. Adanya SDM yang memadai
 - b. Pembentukan Tim RENSTRA Dinas.
6. Bidang Kebersihan, Ketertiban dan Keindahan
 - a. Mengikutsertakan peran serta pihak swasta khususnya menangani kebersihan pasar yang produk sampahnya cukup besar.
 - b. Bekerjasama dengan instansi terkait dan petugas keamanan dan ketertiban.
 - c. Penerangan umum yang memadai untuk keindahan pasar.

2.3.6 Arah Kebijakan dan Program dan Kegiatan

1. Arah Kebijakan
 - a. Pembangunan di bidang perpasaran diarahkan pada peningkatan Pendapatan Asli daerah Sendiri (PADS) berupa pendapatan retribusi

pasar, agar dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya untuk membiayai pembangunan daerah.

- b. Dalam usaha menjamin kelancaran dan keberhasilan peningkatan PADS, maka peningkatan pelayanan pada masyarakat (khususnya para pedagang pasar) dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pasar adalah aspek utama yang perlu memperoleh perhatian secara konseptual, terpadu dan keseimbangan.
- c. Perlu adanya sistem dan tatacara pungutan retribusi pasar yang dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan perpasaran dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Program dan Kegiatan

Dasar kebijakan perencanaan program dan kegiatan adalah sesuai Properda Kota Semarang tahun 2016 s/d 2020 yaitu meningkatkan dan mengefektifkan sarana dan prasarana perdagangan melalui program penataan dan pengembangan lokasi pasar tradisional dengan perencanaan yang lebih matang.

Langkah-langkah kegiatan antara lain:

- a. Pemenuhan sarana dan prasarana pasar, dititikberatkan pada:
 - 1) Peningkatan sarana dan prasarana yang telah ada.
 - 2) Perbaikan sarana dan prasarana pasar
 - 3) Merangsang para pedagang ikut aktif dalam pembangunan kios maupun los pasar.
 - 4) Peningkatan K3 Pasar.

- b. Penataan dan penertiban maupun relokasi pedagang pasar, yang diarahkan pada:
 - 1) Optimalisasi tempat-tempat dasaran yang kosong
 - 2) Peningkatan pelayanan dalam kemampuan pendistribusian barang dagangan.
 - 3) Peningkatan ketertiban bagi pedagang maupun petugas pasar.
- c. Pemenuhan kewajiban pedagang dalam pembayaran retribusi pasar dengan tindakan:
 - 1) Penyuluhan-penyuluhan kepada pedagang dan petugas.
 - 2) Peningkatan penagihan tunggakan retribusi pasar.